

**KETERLIBATAN AUSTRALIA DI DALAM QUAD (QUADRILATERAL SECURITY DIALOGUE) DAN IMPILIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN PERTAHANAN AUSTRALIA
TAHUN 2017-2021**

Oleh : Hafiztra Audrian

Pembimbing : Dr. Mohammad Saeri, M.Hum

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The rise of China has been a major determinant in the rise of the Quad initiative and the group's new initiatives in aggressive foreign policy. Australia's approach to the Quad has changed significantly since participating in the Malabar naval exercises in 2007. The formulation of the problem in this study is how Australia's involvement in the Quad (quadrilateral security dialogue) and its implications for Australia's defense and security policy. The purpose of this study is to analyze what interests Australia has in being involved in the Quad and the implications of Australia's membership in the Quad for foreign policy. The theory used is the Alliance Theory.

This study uses a qualitative method, with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, articles, websites. This study uses a document-based research study method, namely a research method carried out by analyzing documents that have a high level of relevance to the topic being studied.

Australia in the Quad can collaborate to fund infrastructure projects in the Indo-Pacific, create business opportunities for Australian companies, so that it has an agenda to improve connectivity in the Indo-Pacific region, which includes transportation, communications, and digital trade, so as to grow the economy and strengthen defense and security for Australia itself.

Keywords: *Australia; Policy; Quad.*

PENDAHULUAN

Quad bermula dari sebuah dialog kemananan kuadrilateral pada tahun 2004 di Samudra Hindia setelah bencana Tsunami saat itu, yang saat itu terdapat empat Negara yang tergabung dalam tersebut pada Tahun 2007- 2008. Dan pada akhirnya pada Tahun 2017 pada KTT ASEAN di Manila mengalami kebangkitan kembali.¹

memberikan bantuan kewilayah yang terkena dampak dari bencana tsunami. Namun pada perjalanannya terdapat kegagalan dikarenakan para anggota meninggalkan kelompok

Didorong oleh Perdana Menteri Jepang saat itu, Shinzo Abe, yang dibentuk untuk mengisolasi Beijing”, yang melibatkan “negara- negara di Asia Tengah, India, Asia Tenggara,

¹ Alami, A. N., Pudjiastuti, T. N., Bhakti, I. N., Elisabeth, A., Anggoro, K., & Sitohang, J, “Kebijakan Pertahanan Australia dan Respon

Negaranegara Asia Timur dan Selandia Baru”, Jurnal Penelitian Politik, 105-108, 2016, Hlm. 251

Semenanjung Korea, dan Mongolia, hampir semua negara di pinggiran Tiongkok, kecuali Tiongkok sendiri”. Hal ini sekaligus memperluas “upaya diplomasi Jepang untuk mendorong kebebasan dan supremasi hukum.” Pertemuan pertama Quad 1.0 diadakan pada tahun 2007 di ASEAN.

Pada point pertama kelompok ini, atau disebut dengan Quad 1.0, para pemimpin membentuk kerjasama multilateral yaitu antara negara India, Australia, Jepang, Amerika Serikat dalam mengatasi permasalahan kawasan Indo-Pasifik. Pada pidato Menteri Luar Negeri Jepang pada Tahun 2006 yaitu Taro Aso yang berjudul “*Arc of Freedom and Prosperity: Japan’s Expanding Diplomatic Horizons*”, yang juga selain bertujuan untuk mempromosikan jaringan yang “secara aktif Didorong oleh Perdana Menteri Jepang saat itu, Shinzo Abe, yang tampaknya dirancang untuk mengisolasi Beijing”, dan akan melibatkan “negara-negara di Asia Tengah, India, Asia Tenggara, Semenanjung Korea, dan Mongolia, hampir semua negara di pinggiran Tiongkok, kecuali Tiongkok sendiri”, juga menjadi tujuan politik quad itu sendiri.²

Pendekatan Australia terhadap Quad telah berubah secara signifikan sejak mengikuti latihan angkatan laut Malabar pada tahun 2007. tahun berikutnya, Australia menarik diri dari latihan tersebut kekhawatiran partisipasinya dapat merusak hubungan dengan Beijing. Hubungan antara Canberra dan Beijing memiliki hubungan yang baik memburuk sejak Australia menyerukan penyelidikan terhadap hal tersebut asal mula virus corona, yang menyebabkan Tiongkok membalas secara ekonomis.

Menanggapi tekanan pada aturan berbasis ketertiban dan penggunaan negara

² Anna Hayes, “*The Quad: A perennial element in Australia’s strategic outlook*”, Peer-reviewed Conference Paper 2019 East Asia Security Symposium and Conference, 2019, Hlm. 561

koersif oleh Tiongkok untuk memperluas wilayahnya pengaruhnya di Australia dan kawasan ini, Canberra sedang menyesuaikan diri postur strategisnya. Ia bergabung kembali dengan Malabar pada tahun 2020, meningkatkan belanja pertahanan, dan mengembangkan hubungan regional. Hubungan Quad Australia memperkuat hubungan bilateral dan bilateral yang sudah ada hubungan keamanan multilateral dengan Amerika Serikat, Jepang dan India. Australia dan Jepang menandatangani Deklarasi Bersama tentang Kerjasama Keamanan pada tahun 2007, Kemitraan Komprehensif pada tahun 2008, dan Kemitraan Strategis Khusus pada tahun 2014. Pada Juni 2020, Perdana Menteri Morrison dan Perdana Menteri Narendra Modi dari India menandatangani Saling Berbagi Logistik Perjanjian dan mengumumkan peningkatan bilateral mereka hubungan dengan Kemitraan Strategis Komprehensif.³

Perdana Menteri Jepang kemudian pada Tahun 2008 mengembangkan Quad 1.0 menjadi Quad 2.0 dengan beberapa gagasan sehingga menciptakan sebuah evolusi pada anggotanya, hal ini dibuktikan dengan dengan ikut sertanya Jepang dalam latihan militer Malabar pada tahun 2009 dan 2014 dan kemudian menjadi anggota tetap dan ikut andil dalam latihan angkatan laut USA India yang sebelumnya bersifat bilateral, Malabar, pada tahun 2015.

Setelah berakhirnya pemerintahan Rudd di Australia, terdapat tanda-tanda minat baru dari Negara Australia, termasuk permintaan untuk berpartisipasi dalam latihan angkatan laut trilateral Malabar permintaan yang ditolak oleh India. Namun, dengan berlanjutnya pergeseran geopolitik global, kebangkitan Quad tampaknya semakin mungkin terjadi. Semua ini masih relevan khususnya pasca tahun 2015, dengan munculnya Tiongkok

³ *Ibid*, Hlm 563

yang lebih tegas di Indo-Pasifik. Dengan peluncuran BRI, Beijing berupaya memperluas jangkauan strategis Tiongkok di seluruh Indo-Pasifik di bawah Inisiatif Jalur Sutra Maritime. Kebangkitan Tiongkok telah menjadi faktor penentu utama dalam kebangkitan inisiatif Quad dan inisiatif baru kelompok tersebut dalam kebijakan luar negeri yang agresif.⁴

Dengan berkuasanya Presiden Tiongkok Xi Jinping pada tahun 2013, Tiongkok telah menjalankan kebijakan luar negeri yang sangat tegas di kawasan ini dan di tempat lain, dengan memanfaatkan kemakmuran ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya serta sikap nasionalis yang sangat kuat. Sentimen di daratan Tiongkok.” Negara-negara besar lainnya di kawasan ini memandang kebangkitan ini sebagai tindakan revisionis, dan mempunyai implikasi terhadap keamanan mereka masing-masing. Dalam kerangka struktural politik internasional, seperti disebutkan sebelumnya, negara-negara cenderung melakukan keseimbangan terhadap negara yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan mereka. Oleh karena itu, hal ini meningkatkan rasa ketertarikan dan tindakan bersama dalam menangani kejadian serupa di antara negara-negara Quad. Kebangkitan Tiongkok menghadirkan banyak faktor yang harus dihadapi Quad. Meningkatnya jejak Tiongkok melalui BRI telah menjadi isu utama yang menjadi perhatian di antara negara-negara Quad. Beberapa pengamat berpendapat bahwa BRI, melalui inisiatif maritimnya, berpotensi membalikkan keseimbangan kekuatan di Indo-Pasifik. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh keterlibatan Australia di dalam quad (quadilateral security dialogue) dan

⁴<http://www.startribune.com/china-s-largesse-in-tonga-threatens-future-ofpacific-nation/512512252/>, diakses pada tanggal 29 November 2024.

implikasinya terhadap kebijakan pertahanan dan keamanan Australia.

KERANGKA TEORI

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini, maka penulis dalam hal ini akan menggunakan kerangka teoritis. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan teori-teori dalam hubungan internasional yang terkait dengan ini.

a. Teori Aliansi

Dalam hubungan internasional aliansi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap negara. Aliansi adalah keadaan dimana negara-negara sedang dalam kondisi bersekutu atau bersatu. Aliansi adalah kelompok individu yang kredibel dimana anggotanya disatukan untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan semua anggota kelompok. Tujuan-tujuan tersebut dapat memuat kepentingan dalam bidang apapun seperti politik, ekonomi, sosial-budaya, dan lain sebagainya. Dalam hubungan internasional aliansi digunakan untuk menghadapi berbagai ancaman. Aliansi adalah sebuah kegiatan yang bersifat *take and give* dengan anggota yang masuk bersifat selektif. Membentuk aliansi dapat berguna bagi kelompok individu, agensi, negara atau organisasi yang menghadapi tanggung jawab dan peran yang membebani sumber daya alam, kemampuan manusia, maupun kemampuan finansial yang mereka miliki.⁵

Aliansi menurut Griffith dan Terry adalah aliansi merupakan kesepakatan antara dua atau lebih negara untuk bekerja sama dalam masalah keamanan secara timbal

⁵ Gulati, R., “*Alliances and networks*. *Strategic Management Journal*”, Special Issue 19, 1998, Hlm. 29.

balik. Negara-negara masuk ke dalam pengaturan keamanan melalui kerja sama dengan tujuan untuk melindungi diri dari ancaman yang berlaku. Dengan mengumpulkan sumber daya mereka dan bertindak bersama-sama, mitra aliansi percaya bahwa mereka dapat meningkatkan posisi kekuasaan mereka secara keseluruhan dalam sistem internasional dan mewujudkan keamanan relatif terhadap negara-negara di luar aliansi. Aliansi dapat berupa kesepakatan formal atau informal. Aliansi formal diakui secara umum melalui penandatanganan perjanjian di mana penandatangan berjanji untuk menganggap ancaman yang ditujukan kepada salah satu dari anggotanya menjadi ancaman bersama. Aliansi informal jauh lebih longgar, kurang stabil dan bergantung hanya kepada pihak yang terlibat terkait keberkelanjutan kerjasama yang terjadi di antara mereka. Aliansi informal juga dapat berupa perjanjian rahasia antara para pemimpin.⁶

Di dunia Internasional yang anarki, negara beraliansi dengan tujuan untuk lebih memilih menyeimbangkan ancaman daripada melawan power (kekuasaan) ancaman seorang diri. Selain itu, negara juga dapat mengimbangi biaya pertahanan. Contohnya, jauh lebih murah bagi negara untuk bersekutu dengan negara yang lebih kuat yang memiliki kemampuan nuklir daripada negara tersebut membangun dan memelihara infrastrukturnya sendiri, mengasah

keahlian teknologi, dan membuat sistem pengiriman senjatanya sendiri. Hal ini membuat aliansi sangat menarik bagi negara-negara kecil dan rentan. Aliansi juga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan ekonomi melalui peningkatan perdagangan, bantuan, dan pinjaman antara mitra aliansi.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode Kualitatif sebagai analisis penelitian. Teknik penelitian yang disebut analisis kualitatif digunakan untuk memeriksa konteks dan signifikansi fenomena untuk memahaminya sepenuhnya. Pendekatan ini memerlukan pengumpulan dan analisis data dengan fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman komprehensif tentang partisipasi Australia dalam Quad. Penulis dapat memeriksa partisipasi Australia dalam pertemuan Quad, kebijakan luar negerinya terhadap Quad, dan pandangan serta sikap pemerintah dan masyarakat Australia tentang kemitraan ini. Wawancara, analisis konten media, dan analisis dokumen adalah bagian dari metodologi ini, penulis akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling umum digunakan dalam penelitian hubungan internasional. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang meningkatkan pemahaman dari peneliti tentang fenomena, aktivitas, dan proses-proses sosial, yang meletakkan perhatian lebih kepada makna dan pemahaman dibandingkan data yang bisa dikuantifikasi, sehingga membedakannya dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik didalamnya. Karakteristik tersebut yaitu; (1) bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu kejadian sosial, (2) membuat seorang peneliti menjadi bagian dari alat penelitian, (3) data yang

⁶ Lin, Z., Yang, H., Arya, B., "The legitimacy of strategic alliances: an institutional perspective. *Strategic Management Journal*", 2007, Hlm. 28

dikumpulkan tidak berbentuk angka (kuantifikasi), melainkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. (4) Objek yang diteliti biasanya memiliki jumlah yang kecil dan tidak dipilih secara acak. Terakhir (5), pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk menghasilkan data yang bersifat verbal.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian studi berbasis dokumen (*document-based research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang memiliki tingkat relevan yang tinggi dengan topik yang sedang diteliti. Dokumen adalah segala bahan yang dapat memberikan informasi tentang fenomena atau kejadian sosial tertentu. Dokumen yang dimaksud contohnya seperti jurnal ilmiah, buku, media massa, dan dokumen lainnya yang dapat membantu peneliti untuk menjelaskan keterlibatan Australia di dalam QUAD (*quadrilateral security dialogue*) dan implikasinya terhadap kebijakan pertahanan Australia 2017-2021. Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan terkait permasalahan yang digambarkan yaitu dengan berfokus kepada politik luar negeri Australia dengan bagaimana keterlibatan Australia didalam Quad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepentingan Australia Di Dalam Quad (*Quadrilateral Security Dialogue*)

Di antara negara-negara Quad, meningkatnya sinergi telah menghasilkan dorongan penting bagi arsitektur keamanan Indo-Pasifik. Hubungan bilateral di antara anggota Quad telah mengalami lintasan pertumbuhan yang positif dan sebagian besar dianggap sebagai visi negara-negara yang berpikiran sama. Langkah Australia ke Pasifik-kebijakan keterlibatan di kawasan sekitar merupakan salah satu prioritas kebijakan luar negerinya yang paling penting. Kepentingan yang tumpang tindih dari

Langkah Australia ke Pasifik dan Quad mendorong kebijakan luar negeri Australia.

a. Kepentingan Ekonomi

Australia memiliki kepentingan ekonomi yang signifikan dalam kerjasama Quad (*Quadrilateral Security Dialogue*), yang melibatkan empat negara utama: Australia, Amerika Serikat, Jepang, dan India. Quad, meskipun dikenal sebagai forum strategis yang berfokus pada keamanan dan stabilitas kawasan Indo-Pasifik, juga memiliki elemen ekonomi yang penting bagi Australia. China adalah mitra dagang terbesar Australia, tetapi ketegangan geopolitik antara kedua negara mendorong Australia untuk mendiversifikasi hubungan ekonominya. Melalui Quad, Australia dapat memperkuat hubungan ekonomi dengan India, Jepang, dan Amerika Serikat sebagai alternatif. Quad bekerja untuk membangun rantai pasok yang tahan gangguan di sektor-sektor strategis seperti semikonduktor, baterai, dan energi bersih. Australia melihat ini sebagai peluang untuk menjadi pemasok utama bahan mentah seperti lithium dan rare earth elements.⁷

Quad mencakup beberapa ekonomi terbesar di dunia (Amerika Serikat, Jepang, dan India). Kerjasama ini dapat memperkuat akses Australia ke pasar-pasar tersebut melalui perjanjian dagang, investasi, dan kolaborasi di sektor-sektor penting. Dengan demikian Australia berpotensi mendapatkan investasi

⁷ Wesley-Smith, T, "China's Rise in Oceania: Issue and Perspective", *Pacific Affairs*: Vol. 86 No. 2, 362-363, 2013.

dan transfer teknologi dari Jepang dan Amerika Serikat dalam bidang teknologi tinggi, seperti kecerdasan buatan (AI), telekomunikasi (5G), dan cybersecurity.⁸

Australia didalam Quad dapat berkolaborasi untuk mendanai proyek infrastruktur di Indo-Pasifik, menciptakan peluang bisnis bagi perusahaan Australia. Quad memiliki agenda untuk meningkatkan konektivitas di kawasan Indo-Pasifik, yang mencakup transportasi, komunikasi, dan perdagangan digital. Australia dapat memanfaatkan ini untuk memperkuat hubungan dagang dengan negara-negara di Asia Tenggara dan Pasifik. Juga mendukung model perdagangan bebas yang berbasis aturan internasional, yang sejalan dengan kepentingan Australia dalam menjaga keterbukaan pasar di kawasan. Selain itu, Australia sangat bergantung pada jalur perdagangan laut di Indo-Pasifik. Quad membantu menjaga keamanan jalur ini dari ancaman seperti pembajakan, konflik, atau hegemoni kekuatan tertentu, terutama di Laut China Selatan. Australia dapat bekerja sama dengan negara-negara Quad untuk pengembangan teknologi di bidang seperti agritech, fintech, dan bioteknologi. Quad mendukung transformasi ekonomi digital di kawasan Indo-Pasifik, memberikan peluang bagi Australia untuk mengembangkan sektor teknologi informasinya. Ditambah juga India adalah anggota Quad yang memiliki pasar besar dan berkembang pesat. Australia melihat India sebagai mitra

strategis untuk memperluas perdagangan dan investasi, terutama setelah menandatangani Australia-India Economic Cooperation and Trade Agreement (ECTA). Dengan menjadi bagian dari Quad, Australia memperkuat posisinya dalam arsitektur ekonomi global, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap kebijakan perdagangan yang berbasis aturan. Quad menawarkan peluang bagi Australia untuk mengurangi ketergantungan pada inisiatif ekonomi yang didominasi China, seperti Belt and Road Initiative (BRI).⁹

Quad digunakan Australia untuk mempromosikan prinsip-prinsip seperti kebebasan navigasi, penghormatan terhadap hukum internasional, dan keterbukaan ekonomi. Australia memanfaatkan Quad untuk berkontribusi pada stabilitas kawasan, terutama melalui kerja sama di bidang keamanan maritim, mitigasi bencana, dan penanggulangan ancaman non-tradisional seperti terorisme, dan juga Australia berkomitmen pada prinsip-prinsip hukum internasional, seperti Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS), dan menggunakan Quad untuk memperjuangkan aturan-aturan tersebut di Indo-Pasifik. Ini penting untuk melawan tindakan sepihak atau agresif yang dapat mengganggu stabilitas regional. Quad memberikan peluang bagi Australia untuk mengurangi ketergantungannya pada Tiongkok

⁸ Ibid.

⁹ Jesse Barker & Andrew Shearer, "Major Geopolitical Shifts In The Asia-Pacific In The Last Decade Have Led To A Revitalization Of The Quadrilateral Security Dialogue", The Center For Strategic And International Studies, Maret 2018, Hlm. 17

sebagai mitra dagang utama dengan memperluas hubungan ekonomi dengan India, Jepang, dan Amerika Serikat. Kerjasama di bidang teknologi, infrastruktur, dan energi hijau menjadi bagian dari agenda Quad yang relevan bagi Australia.¹⁰

Kepentingan ekonomi Australia dalam Quad mencakup diversifikasi perdagangan, penguatan rantai pasok, kolaborasi teknologi, dan pembangunan infrastruktur. Melalui Quad, Australia tidak hanya menjaga stabilitas ekonominya, tetapi juga memperkuat posisinya dalam menghadapi tantangan geopolitik dan ekonomi di kawasan Indo-Pasifik. Inisiatif ini membantu Australia menjadi pemain kunci dalam menciptakan kawasan yang stabil dan makmur. Tiongkok sebenarnya memiliki peran besar dalam hal ekonomi di kawasan regional Indo-Pasifik. Selain melakukan komitmen-komitmennya yang telah dijelaskan sebelumnya, kebangkitan Tiongkok juga telah menghasilkan pergeseran keseimbangan kekuatan yang baru di Indo-Pasifik. Selain itu, Tiongkok juga sedang ‘meramaikan’ kembali klaimnya pada beberapa dekade ini, terhadap Laut Tiongkok Selatan. Akibatnya sebagian besar negara-negara di kawasan Indo-Pasifik merasa terancam dalam segi keselamatan, keamanan, dan stabilitas. Pada 2015, Australia pernah mengkritik Tiongkok atas klaim teritorial di Laut Tiongkok Selatan. Menurut laporan ABC News pada 2015, Turnbull menyatakan bahwa tindakan Tiongkok di Laut

Tiongkok Selatan adalah ‘pushing the envelope’ (ungkapan menguji atau memperluas batas-batas) dan seharusnya tidak mengganggu keharmonisan kawasan. Ia juga mengatakan pemerintah perlu untuk mengambil pendekatan diplomatik dan seimbang ke Tiongkok. Kritik yang ditunjukkan Turnbull adalah langkah berani dan komitmen Australia terhadap penyelesaian sengketa di kawasan secara damai dan sesuai hukum internasional.¹¹

Konsultasi Menteri Australia- Amerika Serikat yang diadakan pada bulan Juli 2020 mendorong kolaborasi yang lebih dalam antara kedua negara karena mereka berjanji untuk meningkatkan upaya membantu negara-negara Kepulauan Pasifik. Amerika Serikat memberi Australia \$118 juta untuk membantu pemulihan COVID-19. Washington dan Canberra juga sepakat untuk mendukung dan berkontribusi pada Forum Kepulauan Pasifik. Melalui Forum Kepulauan Pasifik, Australia telah menyusun rencana untuk menginvestasikan \$500 juta pada tahun 2025 sebagai bagian dari inisiatif *Pacific Step-up* untuk mendorong energi terbarukan dan kerja sama di bawah inisiatif Amerika Serikat di Asia, yaitu Meningkatkan Pembangunan dan Pertumbuhan melalui Energi. Inisiatif Amerika Serikat ini bertujuan untuk memperkuat pasar energi yang berkelanjutan dan terjangkau di seluruh Indo-Pasifik dan mendorong peningkatan ekonomi biru.¹²

¹⁰ Pankaj Jha & Shaun Star, “*India–Australia: Defining New Horizons of Engagement*”, Strategic Analysis, 2021, Hlm. 22

¹¹ Takashi Miyagi, “*The Changing Security Dynamics in The Indo-Pacific: The Re-Emergence of The Quadrilateral Security Dialogue*”, Malmo University, Jepang, 2019, Hlm. 9

¹² *Ibid*, Hlm. 19

Di bawah Kemitraan Ekonomi Jepang-Australia, investasi asing langsung Jepang telah meningkat secara eksponensial dan telah mengambil langkah-langkah untuk menghubungkan kemitraan tersebut dengan program Pacific Step-up Australia. Dengan demikian, hal ini memperkuat kolaborasi antara Australia, Jepang, dan Amerika Serikat menuju tujuan Pasifik yang berpikiran sama. Misalnya, kabel Palau telah menikmati investasi dari Amerika Serikat, Jepang, dan Australia yang telah memajukan agenda mereka terhadap Jaringan Blue Dot. Menghubungkan kemitraan di bawah inisiatif Pacific Step-up memberi Australia peluang untuk menyambut kolaborasi pihak ketiga. Selain kolaborasi Amerika Serikat- Jepang- Australia, contoh lain dari kolaborasi pihak ketiga dapat dilihat dengan pembentukan *Supply Chain Resilience Initiative* (SCRI) oleh Australia, Jepang, dan India.¹³

Supply Chain Resilience Initiative (SCRI) adalah sebuah inisiatif strategis yang diluncurkan oleh India, Jepang, dan Australia pada tahun 2021. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat ketahanan rantai pasok global di tengah gangguan yang disebabkan oleh ketergantungan tinggi pada negara tertentu, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19. SCRI berfokus pada diversifikasi rantai pasok dan mengurangi risiko yang timbul dari ketergantungan yang terlalu besar pada satu sumber atau wilayah tertentu. Pandemi menyebabkan

disrupsi besar pada rantai pasok global, khususnya untuk barang-barang kritis seperti alat medis, semikonduktor, dan bahan baku. Ketergantungan pada China sebagai pusat manufaktur global menjadi tantangan besar.

Implikasi QUAD Terhadap Kebijakan Pertahanan dan Keamanan Australia

Ketegangan antara Australia dan China semakin meningkat pasca-ditandatanganinya pakta pertahanan AUKUS yang melibatkan Canberra, Inggris, dan AS. Pakta pertahanan AUKUS membuat China marah dan menyebutnya sebagai mentalitas Perang Dingin. Beijing juga mengecam bahwa perjanjian tersebut justru mengancam perdamaian di kawasan Indo-Pasifik. AUKUS adalah kemitraan strategis trilateral antara Australia, Inggris (United Kingdom/UK), dan Amerika Serikat (US) yang diumumkan pada 15 September 2021. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama keamanan dan pertahanan di kawasan Indo-Pasifik, dengan fokus pada pengembangan teknologi canggih dan kemampuan militer untuk menghadapi tantangan geopolitik, khususnya yang terkait dengan meningkatnya pengaruh Tiongkok. AUKUS adalah kemitraan strategis yang mencerminkan perubahan besar dalam dinamika geopolitik Indo-Pasifik. Dengan fokus pada keamanan, teknologi, dan kapabilitas militer, AUKUS diharapkan dapat memperkuat posisi ketiga negara dalam menghadapi tantangan global. Namun, keberadaannya juga menghadirkan tantangan diplomatik dan risiko meningkatnya ketegangan di kawasan.¹⁴

Pada tanggal 15 September 2021, pakta keamanan regional bersejarah baru dibentuk dan diumumkan oleh tiga aktor yaitu Australia, Inggris, dan AS yang

¹³ Benjamin Reilly, "The Return of Values in Australia Foreign Policy", *Australian Journal Of International Affairs*, Australia, 2021, Hlm. 5

¹⁴ Anthony Wende, "Emergence Of Aukus Pact As A Regional Bloc And Its Implications In Asia Continent", *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, Volume 8, Nomor 1, 2022, Hlm. 50

disebut “Aliansi AUKUS”. Aliansi ini akan memungkinkan aktor utama Australia untuk membangun 8 kapal selam bertenaga nuklir untuk pertama kalinya menggunakan teknologi yang disediakan oleh AS dan Inggris. Menurut para analis, Pakta AUKUS yang akan mencakup Kecerdasan Buatan (AI) dan teknologi canggih lainnya merupakan salah satu kemitraan pertahanan terbesar kedua negara dalam beberapa dekade (BBC, 2021). Di antara alasan yang diberikan untuk rencana pengadaan 8 kapal selam bertenaga nuklir dari AS oleh pemerintah Australia adalah untuk melawan dominasi dan pengaruh Tiongkok yang semakin besar di Laut Cina Selatan.¹⁵

Hubungan Tiongkok dan Australia makin memburuk pada saat pandemi COVID-19. Pada April 2020, Morrison dan Menteri Luar Negerinya, Marise Payne, menyerukan untuk dilakukannya penyelidikan internasional yang independen oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Mereka menyatakan, WHO perlu ‘inspektur senjata’. Inspektur senjata yang dimaksud adalah pejabat di bawah PBB yang berwenang memeriksa potensi lokasi penelitian atau peralatan militer dan menilai kepatuhan terhadap Resolusi PBB 1540 tentang senjata biologis. Hal tersebut dilakukan akibat kekhawatiran cara Tiongkok menangani tahap awal wabah di Kota Wuhan, Tiongkok. Tiongkok menanggapinya sebagai ‘serangan politik’ dan menganggap Australia sebagai ‘kaki tangan’ Amerika Serikat. Duta Besar Tiongkok untuk Australia, Cheng Jingye telah memperingatkan potensi pemboikotan konsumen terhadap produk-produk dan program atau universitas Australia).

Pasca kejadian tersebut, mengutip dari ABC News, Tiongkok menjatuhkan sanksi terhadap komoditas impor Australia tanpa batas waktu. Komoditas besar yang terkena seperti: jelai, kayu, lobster, kapas,

dan batu bara, termasuk pembatasan tarif, penangguhan impor, dan penundaan bea cukai yang lama. Perwakilan Australia untuk Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), George Mina menuduh Tiongkok melanggar aturan perdagangan global dan merusak sistem perdagangan multilateral yang selama ini menjadi sandaran seluruh anggota WTO. Mina juga menuduh bahwa Tiongkok melakukan pembuatan impor barang Australia atas pembalasan atas perselisihan politik.

Menurut Global Fire Power, China dinilai sebagai negara ketiga di dunia dengan militer terkuat. Dari jumlah armada angkatan laut, Beijing menempati posisi teratas dengan lebih dari 777 kekuatan armada. “Negeri Panda” memiliki sekitar 350 kapal termasuk 130 kombatan permukaan menurut laporan Kementerian Pertahanan AS tahun 2020. China memiliki 50 kapal perusak, 72 korvet, 123 kapal patroli, dan 36 kapal penyapu ranjau. Dari jumlah kapal selam, China memiliki 79 unit dan menjadikannya sebagai negara dengan kekuatan kapal selam terbanyak di dunia. Angkatan laut China telah mengembangkan 12 kapal selam nuklir selama 15 tahun terakhir, menurut laporan Kementerian Pertahanan AS. Kapal selam nuklir kelas Jin yang dimiliki China mampu meluncurkan rudal balistik.¹⁶

Diluar itu, Australia hanya menempati peringkat 19 dari 140 negara dengan militer paling kuat di dunia menurut Global Fire Power. Dari kekuatan angkatan laut, Australia berada di posisi 47. Armada Australia memiliki 48 unit kapal yang mencakup enam kapal penyapu ranjau, tiga kapal perusak, dan 13 kapal patroli. “Negeri Kanguru” tidak memiliki korvet di armada angkatan lautnya. Canberra “hanya” memiliki enam unit kapal selam yang semuanya tidak

¹⁵ “Ibid”, Hlm. 53

¹⁶ Wooyeal Paik & Jae Jeok Park, “The Quad Search for Non-Military Roles And China’s Strategic Response”, Journal Of Contemporary China, Yonsei University, 2020, Hlm. 5

berpenggerak tenaga nuklir.¹⁷ Dengan jumlah tersebut, Australia

nyaris hanya mencakup 6 persen armada China. Namun, perjanjian AUKUS kemungkinan akan memberikan kontribusi signifikan bagi Australia. Pasalnya, AS dan Inggris akan fokus untuk menemukan cara yang memadai untuk mengembangkan setidaknya delapan kapal selam bertenaga nuklir untuk Australia.

Selain itu Morrison, dalam pernyataannya pada pertemuan Quad, mengatakan, dengan pandangannya soal Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka, bebas dari paksaan, negara-negara Quad memperlihatkan bagaimana seharusnya sistem demokrasi yang mempercayai tatanan dunia berdasar kebebasan bekerja. Kebebasan dan keterbukaan, menurut Morrison, berujung pada kawasan yang kuat, stabil, dan sejahtera. Australia sebagai bagian dari Indo-Pasifik, kata Morrison, ingin melihat lingkungan yang didiami bisa memastikan keamanan dan kesejahteraan warganya.

Direktur penelitian Perth US-Asia Centre Dr. Jeffrey Wilson mengatakan Tiongkok telah menerapkan sanksi perdagangan ke hampir semua sektor utama Australia yang di mana Tiongkok sendiri telah mampu untuk tidak mengimpor barang-barang dari Australia. Menurutnya juga target potensial selanjutnya selain perdagangan adalah mahasiswa internasional dan pariwisata. Namun, untuk ekspor bijih besi dari Australia ke Tiongkok tetap normal karena Tiongkok membutuhkannya untuk kepentingan sistemiknya.

Kebijakan pertahanan Australia dalam Quad mencerminkan komitmennya terhadap keamanan regional, modernisasi militer, dan tatanan berbasis aturan di Indo-Pasifik. Dengan memperkuat kerjasama strategis dan meningkatkan kapabilitas pertahanan, Australia memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas kawasan sambil menghadapi

tantangan geopolitik yang kompleks, terutama pengaruh Tiongkok. Quad, bagi Australia, bukan hanya platform keamanan, tetapi juga pilar penting untuk melindungi kepentingan nasional di Indo-Pasifik.

Daftar Tabel

Australia Military Spending/Defense Budget - Historical Data		
Year	Billions of US \$	% of GDP
2021	\$32.72B	1.99%
2020	\$27.30B	2.01%
2019	\$26.08B	1.88%
2018	\$26.84B	1.90%
2017	\$27.69B	2.00%

Sumber:<https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/aus/australia/military-spending-defense-budget>

Dari pemaparan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017 sampai dengan 2021 anggaran pertahanan Australia meningkat secara stabil, tetapi pada Tahun 2021 anggaran pertahanan Australia meningkat secara lebih dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar \$32.72B, oleh karena itu dengan peningkatan anggaran ini negara Australia dapat memoderenisasi militernya.

KESIMPULAN

QUAD atau *Quadrilateral Security Dialogue* adalah sebuah forum strategis yang melibatkan empat negara demokrasi utama yaitu Amerika Serikat, Jepang, India, dan Australia. Forum ini bertujuan untuk mempromosikan kerja sama dalam berbagai isu, termasuk keamanan, ekonomi, teknologi, dan tantangan global lainnya, dengan fokus utama pada

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 6

kawasan Indo-Pasifik. QUAD adalah forum strategis penting yang mencerminkan upaya empat negara untuk menciptakan kawasan Indo-Pasifik yang bebas, terbuka, dan stabil. Dengan fokus pada isu-isu seperti keamanan, teknologi, dan perubahan iklim, QUAD tidak hanya relevan dalam menghadapi tantangan geopolitik, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di kawasan ini.

Australia memiliki kepentingan ekonomi yang signifikan dalam kerjasama Quad (*Quadrilateral Security Dialogue*), yang melibatkan empat negara utama: Australia, Amerika Serikat, Jepang, dan India. Meskipun Quad dikenal sebagai forum strategis yang berfokus pada keamanan dan stabilitas kawasan Indo-Pasifik, akan tetapi juga memiliki elemen ekonomi yang penting bagi Australia. Australia juga adalah salah satu eksportir energi terbesar di dunia, terutama gas alam cair (LNG) dan batu bara. Melalui Quad, Australia dapat memperluas pasar ekspornya, terutama ke India dan Jepang, yang sangat membutuhkan sumber energi. Selain itu, Kebijakan pertahanan Australia dalam Quad (*Quadrilateral Security Dialogue*), yang melibatkan Australia, India, Jepang, dan Amerika Serikat, bertujuan untuk memperkuat keamanan regional dan mempertahankan tatanan berbasis aturan di kawasan Indo-Pasifik. Australia melihat Quad sebagai platform strategis untuk menghadapi tantangan keamanan, termasuk pengaruh yang semakin besar dari Tiongkok, ancaman keamanan maritim, dan stabilitas kawasan.

Sejak Perang Dunia Kedua, kebijakan luar negeri Australia telah dapat diandalkan sebagai kebijakan bipartisan, dengan perubahan yang bertahap daripada radikal. Salah satu kebijakan luar negeri yang konstan adalah bahwa keanggotaan Persemakmuran telah Saling ketergantungan Persemakmuran-Amerika berarti Australia telah memiliki pengaturan keamanan yang nyaman di kawasan Indo-

Pasifik. Australia ingin memastikan kehadiran Inggris dan Amerika Serikat yang berkelanjutan di kawasan tersebut. Terakhir, Australia tidak menghadapi ancaman maritim dari dalam kawasan tersebut, sehingga Indo-Pacific Quad secara historis bukanlah prioritas tinggilyediakan hubungan Australia dengan berbagai negara di seluruh Indo-Pasifik.

Australia didalam Quad dapat berkolaborasi untuk mendanai proyek infrastruktur di Indo-Pasifik, menciptakan peluang bisnis bagi perusahaan Australia. Quad memiliki agenda untuk meningkatkan konektivitas di kawasan Indo-Pasifik, yang mencakup transportasi, komunikasi, dan perdagangan digital. Australia dapat memanfaatkan ini untuk memperkuat hubungan dagang dengan negara-negara di Asia Tenggara dan Pasifik. Juga mendukung model perdagangan bebas yang berbasis aturan internasional, yang sejalan dengan kepentingan Australia dalam menjaga keterbukaan pasar di kawasan. Selain itu, Australia sangat bergantung pada jalur perdagangan laut di Indo-Pasifik. Quad membantu menjaga keamanan jalur ini dari ancaman seperti pembajakan, konflik, atau hegemoni kekuatan tertentu, terutama di Laut China Selatan. Australia dapat bekerja sama dengan negara-negara Quad untuk pengembangan teknologi di bidang seperti agritech, fintech, dan bioteknologi. Quad mendukung transformasi ekonomi digital di kawasan Indo-Pasifik, memberikan peluang bagi Australia untuk mengembangkan sektor teknologi informasinya.

Kebijakan pertahanan Australia dalam Quad (*Quadrilateral Security Dialogue*), yang melibatkan Australia, India, Jepang, dan Amerika Serikat, bertujuan untuk memperkuat keamanan regional dan mempertahankan tatanan berbasis aturan di kawasan Indo-Pasifik. Australia melihat Quad sebagai platform strategis untuk menghadapi tantangan keamanan, termasuk pengaruh yang

semakin besar dari Tiongkok, ancaman keamanan maritim, dan stabilitas kawasan.

Kepentingan Australia didalam Quad adalah Kepentingan ekonomi, seperti Australia dalam Quad mencakup diversifikasi perdagangan, penguatan rantai pasok, kolaborasi teknologi, dan pembangunan infrastruktur. Melalui Quad, Australia tidak hanya menjaga stabilitas ekonominya, tetapi juga memperkuat posisinya dalam menghadapi tantangan geopolitik dan ekonomi di kawasan Indo-Pasifik. Inisiatif ini membantu Australia menjadi pemain kunci dalam menciptakan kawasan yang stabil dan makmur. Dengan tujuan memperkuat keamanan regional dan mempertahankan tatanan berbasis aturan di kawasan Indo-Pasifik. Dengan begitu Australia menjadikan Quad sebagai aliansi dan platform strategis untuk menghadapi tantangan keamanan, termasuk pengaruh yang semakin besar dari Tiongkok, ancaman keamanan maritim, dan stabilitas kawasan, sesuai dengan pengertian dan tujuan dari aliansi itu sendiri, yaitu dimana anggotanya disatukan untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan semua anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan Gyngell, Michael Wesley. (2002), *“Making Australian Foreign Policy”*, Cambride University Press: United Kingdom.
- Evan. S. (2024), *“Australia: Pacific Currents”*, Rand Corporation: US.
- Jan Melissen. (2005), *“The New Public Diplomaty”*, Palgrave Macmillan: US.
- Miriam Budiardjo. (2003), *“Dasar-Dasar Ilmu Politik”*, Gramedia pustaka utama.
- Malcomn Turnbull. (2017), *“2017 Foreign Policy White Paper”*, Autralian Government: Autralia.
- Takashi Miyagi. (2019), *“The Changing Security Dynamics in the Indo-Pacific: The Re- Emergence of the Quadrilateral Security Dialogue”*, Malmo University: Japan.
- Alami, A. N., Pudjiastuti, T. N., Bhakti, I. N., Elisabeth, A., Anggoro, K., & Sitohang, J. 2016, “Kebijakan Pertahanan Australia dan Respon Negaranegara Asia Timur dan Selandia Baru”, *Jurnal Penelitian Politik*,15-29. <https://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/view/426/239>
- Alexander Korolev. 2023, “Transition from hedging to balancing in Australia’s China policy: theoretical and empirical explorations”, *Australian Journal of International Affairs*. 134- 149. <https://doi.org/10.1080/10357718.2023.2274446>
- Anna Hayes. 2019, “The Quad: A perennial element in Australia’s strategic outlook”, *Peer-reviewed Conference Paper 2019 East Asia Security Symposium and Conference*. 66- 87. <file:///C:/Users/User/Downloads/13911-the-quad-a-perennial-element-in-australia-s-strategic-outlook.pdf>
- Brendon J. Cannon. 2022, “Locating the Quad: informality, institutional flexibility, and future alignment

- in the Indo-Pacific”, *Journal International Politics*. 22-31. <https://apnews.com/article/trump-musk-doge-usaid-federal-workers-bfb69a0bf38419b7518555de42169ca1>
- Brian C. H. Fong. 2022, “Alliance politics across the Indo-Pacific: an offensive realist analysis of the QUAD’s transformation”, *Journal International Politic*. 124- 132. <https://www.usatoday.com/story/news/politics/2025/03/11/trump-tariffs-canadian-steel-aluminum-imports/82265993007/>
- Benjamin Reilly. 2019, “The return of values in Australian foreign policy”, *Journal Routledge Taylor and Francis Group*. 44-56. <https://orcid.org/0000-0001-9187-6064>
- Cleo Paskal. 2021, “Indo-Pacific strategies, perceptions and partnerships The view from seven countries”, *Journal Chatham House*. 99- 112. <https://www.chathamhouse.org/sites/default/files/2021-03/2021-0322-indo-pacific-strategies-paskal.pdf>
- H. D. P. Envall. 2019, “The Quadrilateral Security Dialogue: Towards An Indo-Pacific Order,” *S. Rajaratnam School of International Studies*, no. September. 1- 15. file:///C:/Users/User/Downloads/The_Quadrilateral_Security_Dialogue_Towa.pdf
- Jesse Barker. 2018, “The Quadrilateral Security Dialogue And The Maritime Silk Road Initiative”, *CSIS*. 51-60. <https://www.csis.org/analysis/quadrilateral-security-dialogue-and-maritime-silk-road-initiative>
- Lai- Ha Chan. 2019, “Australia’s Strategic hedging in the Indo- Pacific: a’third way’ beyond either china or the US”, *Journal UTS*, April 8. 122- 141. <https://utsd8.prod.acquiasites.com/sites/default/files/20190411%20Australia-China%20Relations%20Institute%20report%20>
- Lin, Z., Yang, H., Arya, B.. 2007, “The legitimacy of strategic alliances: an institutional perspective, *Strategic Management Journal*”. 12- 19.
- Mudaliar. 2019, “Australia outbids China to fund Fiji military base”, Retrieved September 12, *from Lowy Institute*. 22- 40. <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/australia-outbids-china-fund-fiji-military-base>
- Mulugeta, K. 2014, “The Role of Regional Powers in the Field of Peace and Security: The Case of Ethiopia”, *Addis ababa, Ethiopia: Friedrich-EbertStiftung*. 231- 244. https://www.academia.edu/19127315/The_role_of_regional_powers_in_the_field_of_peace_and_security_the_case_of_Ethiopia
- Rika Febriani. 2024,” Soft Power and Hegemony: Gramsci, Nye, And Cox’s Perspectives”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 34, No. 1.

- 86- 110, doi: 10.22146/jf.87478
- Poornima Vijaya. 2021, "Australia's Role in the Quad and Its Crumbling Ties with China", *Journal of Indopacific Affairs*. 15- 28. <https://pure.jgu.edu.in/cgi/user/s/login?target=https%3A%2F%2Fpure.jgu.edu.in%2Fid%2F%2Fprint%2F1725%2F1%2FVijaya2021.pdf>
- Sophie Eisten. 2018, The Us- Japan- Australia- Quadrilateral Security Dialogue, *FIIA Briefing Paper*, 239- 250. <https://fiia.fi/en/publication/the-us-japan-india-australia-quadrilateral-security-dialogue>
- Shie, T. R. 2007, "Rising Chinese Influence in the South Pacific: Beijings "Island Fever", *Asian Survey*, 307-315. <https://www.jstor.org/stable/10.1525/as.2007.47.2>.
- Wooyeal Park, Jae Jeok Park. 2020, "The Quads Search For Non-Military Roles And China's Strategic Response: Minilateralism, Infrastructure Investment, And Regional Balancing", *Journal of Contemporary*. 1-17. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10670564.2020.1766908>
- Wade, G. 2016, "China's 'One Belt, One Road' initiative", Retrieved September 18, from Parliament of Australia. 1-12. [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2016/586608/EPRS_BRI\(2016\)586608_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2016/586608/EPRS_BRI(2016)586608_EN.pdf)
- Wallis, J. 2019, "China's South Pacific Diplomacy", Retrieved 17 august, from *The Diplomat*. 32-53. <https://www.jstor.org/stable/26457717>
- Wesley-Smith, T. 2013, "China's Rise in Oceania: Issue and Perspective", *Pacific Affairs*: Vol. 86 No. 2. 351-372. *China's Rise in Oceania: Issue and Perspective*, *Pacific Affairs*: Vol. 86 No. 2.
- Zongyou Wei. 2022, "The evolution of the 'QUAD': driving forces, impacts, and prospects", *China International Strategy Review*, 4:288–304. <https://www.jstor.org/stable/48761182>
- Foreign Policy White Paper : Australia an uncertain world diakses dari <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/foreign-policy-white-paper-australia-faces-uncertain-world> (1 Oktober 2024)
- Sosial Distancing Australia's Relations With China diakses dari <https://www.fpri.org/article/2020/05/social-distancing-australias-relations-with-china/> (1 Oktober 2024)
- India, Japan, U.S., Australia hold first, 'Quad' talks at Manila ahead of ASEAN Summit diakses dari <https://www.thehindu.com/news/national/india-highlights-indo-pacific-cooperation-at-the-first-quad-talks/article61856670.ece> (28 Oktober 2024)

- The First Summit Quad Meeting Reaffirms a Free, Open, and Secure Indo-Pacific diakses dari <https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/the-first-summit-quad-meeting-reaffirms-a-free-open-and-secure-indo-pacific/> (28 Oktober 2024)
- Australian PM: Quad Leaders' Summit on the Cards diakses dari <https://thediplomat.com/2021/03/australian-pm-quad-leaders-summit-on-the-cards/> (30 Oktober 2024)
- How To Keep India All -In on the Quad diakses dari <https://foreignpolicy.com/2021/06/25/india-quadrilateral-security-dialogue-us-australia-japan-china-russia/> (1 November 2024)
- Australia and The Quad diakses dari <https://www.aspistrategist.org.au/australia-and-the-quad/> (2 November 2024)
- Why Has Australia Shifted Back to The Quad? diakses dari <https://thediplomat.com/2017/11/why-has-australia-shifted-back-to-the-quad/> (4 November 2024)
- Australia pushes back against boycott threat from China diakses dari <https://www.aa.com.tr/en/asia-pacific/australia-pushes-back-against-boycott-threat-from-china/1821291> (7 November 2024)
- Australia could lose billions from Chinese government boycott threat diakses dari <https://www.smh.com.au/politics/federal/australia-could-lose-billions-from-chinese-government-boycott-threat-20200427-p54nmh.html> (7 November 2024)
- Australia Shows the World What Decoupling From China Looks Like diakses dari <https://foreignpolicy.com/2021/11/09/australia-china-decoupling-trade-sanctions-coronavirus-geopolitics> (8 November 2024)
- David Brophy on the Alternative to Australia's' China Panic' diakses dari <https://thediplomat.com/2021/06/david-brophy-on-the-alternative-to-australias-china-panic/> (11 November 2025)